BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi & Dewi (2016) menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perioda 2009-2013. Berdasarkan hasil *purposive sampling* diperoleh 33 perusahaan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi (diversitas gender) dan variasi latar belakang pendidikan formal dewan komisaris dan direksi (diversitas pendidikan formal) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, namun proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Lusiana & Agustina (2018) menggunakan motode penelitian kausalitatif, Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengarh terhadap nilai perusahaan, kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini memiliki populasi 383 perusahaan, dan pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memperoleh 66 *sample.* Teknik yang digunakan penelitian ini adalah analilis regresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh *negative* terhadap

nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruuh terhadap nilai perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Samasta, Muharam, & Haryanto (2018) menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 40 perusahaan yang bergabung di beberapa *sector* industri di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Indonesia, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahan dan kepemilikan institusioanl berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada uji simultan, hasil penelitiannya adalah bahwa secara similtan dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Wijaya (2020) metode yang digunakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki efek positif pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Kualitas audit yang diproksikan oleh auditor Big 4 dan non-big 4 telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

Penelitian dari Pangemanan & Universitymanado (2018) menggunakan metode penelitian kuantitatif, Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks IDX30 pada periode 2013-2017. Sampel terdiri dari 8 perusahaan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan secara statistik menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme GCG secara signifikan dan simultan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sebaliknya, Kepemilikan Manajerial, Dewan

Komisaris Independen dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Agyemang-Mintah & Schadewitz (2018) menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data dari 63 lembaga keuangan dan mencakup periode 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi komite audit oleh lembaga keuangan memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik pada nilai perusahaan. Hasil dari periode pra-krisis juga menunjukkan adopsi komite audit membuat kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, tidak ada dampak pada nilai perusahaan selama periode pasca krisis. Hasil kami menunjukkan bahwa seluruh ekonomi Inggris mengalami penurunan ekonomi setelah krisis keuangan (2009-2011) dan perusahaan keuangan tidak terkecuali.

Penelitian yang dilakukan Alfraih (2016) Penelitian ini mencakup periode 12 tahun dari tahun 2002 hingga 2013. Namun, data yang hilang menghasilkan pengecualian dari pengamatan 64 perusahaan-tahun. Untuk mengontrol efek nilai ekstrem, 38 pengamatan yang ada di atas dan bawah 1% dari distribusi variabel model Ohlson (1995) telah dihapus. Sampel akhir terdiri dari 1.836 pengamatan tahun-perusahaan untuk periode 12 tahun, berkisar dari 84 pada tahun 2002 hingga 182 pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukan kualitas audit secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Saputra & Wardhani (2017) Pemilik perusahaan (principal) akan memberikan kepada para agentnya wewenang pengelolaan serta mengawasi perusahaan. Jika hal itu sudah terjadi, maka dapat menimbulkan masalah agensi (*agency problem)* Karena terdapat perpindahan kekuasaan atas kepemilikan dan kontrol perusahaan. Hal bisa terjadi karena agent tidak selalu membuat keuntungan

bagi pricipal atas pemberian kepercayaan penguasaan atas pengelolaan sumber daya. Konflik agensi yang sering terjadi ini dapat ditangani dengan upaya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*. Untuk mengurangi adanya konflik keagenan makan harus adanya perbaikan tata kelola perusahaan, sehingga daya saingan perusahaan dan nilai perusahaan dapat meningkat dan juga memberikan nilai tambah unruk semua pihak serta pihak yang berkepentingan secara jangka panjang. Keberadaan good corporate governance mampu menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menjembatani antara pihak investor dan pihak manajemen perusahaan.

2.2.2 Teori Persinyalan (Signaling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2014) teori persinyalan, isyarat atau sinyal merupakan sinyal yang manajemen berikan kepada pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan. Hal ini dilakukan manajemen untuk mendapat pandangan dari bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, karena perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan mengindari penjualan saham dan mendapatkan modal baru memakai cara yang lain. Maka dari itu, teori ini lebih menekankan pada sebuah informasi yang dibuat perusahaan untuk mendapatkan keputusan investasi dari pihak eksternal perusahaan dan informasi perusahaan yang lengkap menjadi dasar sangat penting untuk menjadi pertimbangan pihak luar dalam melakukan investasi kerena hal tersebut akan menjadi nilai tambah terlebih saat perusahaan sengaja menyebarluaskan informasi perusahaan selengkap-lengkapnya dengan sengaja hal tersebut akan menjadi sebuah sinyal positif kepada calon investor.

Menurut Samasta *et al.* (2018) Kualitas perusahaan dapat dicerminkan dari informasi yang relevan karena hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penting untuk perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi kekhawatiran terjadinya asimetri informasi. Asimetri timbul karena ketidak sesuaian kondisi perusahaan yang diberikan kepada pasar dengan menyatakan perusahaan memberikan informasi bahwa nilai perusahaan baik sedangkan yang sesungguhnya tidak demikian.

2.2.3 Perbankan

Menurut Kasmir (2014) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengelola dana tersebut dengan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta menyediakan jasa bank lainnya. Menurut UU RI no. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan merupakan segala hal yang menyangkut mengenai bank, baik itu kelembagaan maupun segala aktifitas perbankan yang tidak luput dari bidang keuangan. Dapat disimpulkan diatas bahwa tugas bank diantaranya :

1. Menghimpun dana masyarakat menjadi bentuk simpanan seperti giro, deposito, tabungan, dll.
2. Menyediakan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang
4. Menjual, membeli, menjamin resiko snediri maupun kepentingan dan atas perintah nasabah

2.2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Samasta *et al.* (2018) nilai perusahan dapat diungkapkan sebagai harga jual perusahaan yang disetujui oleh calon pembeli, semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemilik perusahaan semakin besar. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka dapat diartikan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Menurut Scott (2015), tujuan utama manajemen keuangan adalah membuat para manajer memaksimalkan nilai–nilai perusahaan mereka. Brigham dan Houston (2014) mengatakan manajemen memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kesejateraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menyatakan bahwa kemakmuran yang diperoleh oleh pemegang saham diwakili oleh harga pasar saham perusahaan, di mana harga pasar saham perusahaan adalah penilaian semua pelaku pasar sebagai nilai perusahaan.

Menurut Ahmad dan Jusoh (2014) dalam Samasta et al. (2018) pengukuran kinerja pasar digunakan sebagai indikator kinerja berdasarkan dua alasan yang tidak dipengaruhi oleh pelaporan tertentu dari manipulasi perusahaan dan manajemen dan penggunaan pengukuran harga saham lebih konsisten dengan prinsip penting dalam teori agensi di mana manajer harus memaksimalkan nilai pasar perusahaan. Ada beberapa pengukuran nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar perusahaan (nilai pasar). Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa perhitungan salah satunya yaitu dengan Tobin's Q. Tobin's q atau ratio Q merupakan ratio yang menjelaskan nilai dari suatu perusahaan. Tobin's Q model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tak berwujud. Tobin's q merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (enterprise value) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2014) terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai pasar, yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

   Price earning ratio adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.

2. *Price Book Value Ratio* (PBVR)

   PBVR mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *price to book value*.

3. *Market Book Ratio* (MBR)

   Market book ratio adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham terhadap nilai buku ekuitas per lembar saham.

4. *Dividend Yield Ratio*

Dividend yield ditampilkan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan jumlah dividen yang dibayarkan pada setiap lembar saham dalam setahun penuh yang kemudian dibagi dengan harga sahamnya saat ini.

5. *Dividend Payout Ratio*

   Dividend Dividend payout ratio adalah persentase dari laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share.*

2.2.5 Komisaris Independen

Menurut Alfinur (2016) komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, penjabat bisa dikatakan yang memiliki hubungan langsung atau tidaknya dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan dan komisaris independen bertindak sebagai moderator dalam perbedaan pendapat yang terjadi pada para manajer internal dan menjadi pengawas kebijakan manajemen serta membrtikan nasihat kepada manajemen.

Kriteria komisaris independen bank telah disesuaikan dengan SE OJK No.13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21 ayat 2, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.

4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank. Jumlah anggota Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2018 sebanyak 3 (tiga) orang atau sebanyak 50% dari total keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) orang.

2.2.6 Komite Audit

Menurut Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2017) Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit diwajibkan memiliki anggota sekurang-kurangnya tiga orang, dimana yang ditugaskan menjadi ketua adalah seorang komisaris independen perusahaan dan anggota lainnya yaitu orang yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen serta dapat mempunyai latar belakang atau pengalaman di bidang keuangan dan juga akuntansi.

Keberadaan komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya corporate governance yang baik dalam perusahaan. Komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan. Ketika komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat (Ali & Amir, 2018).

Menurut Pasal 10 Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2.2.7 Kualitas Audit

Menurut A. Arens, Randal, & Beasley (2012) kualitas audit ialah :

"*Audit quality means how tell an audit detects an report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary independence*."

De Angelo (1981) dalam Wijaya (2020) mendefinisikan kualitas audit sebagai:

"Kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya".

Auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (Kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada Independensi auditor. De Angelo (1981) dalam Wijaya (2020) mengatakan umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan namun Kantor Akuntan Publik 4 besar memiliki kompetensi dan independensi yang lebih dibandingkan dengan yang lain. Hal ini terjadi karena proses kerja audit tidak akan bergantung pada biaya audit yang dibayarkan oleh klien. Kantor akuntan publik 4 besar memiliki aset yang lebih besar, kapitalisasi klien yang besar, investasi yang lebih baik dalam sumber daya manusia melalui pelatihan.

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian DeAngelo (1981) dalam Wijaya (2020), yang menggunakan KAP big 4 dan non-big 4 sebagai ukuran kualitas audit dengan mengatakan kualitas audit antara Kantor Akuntan Publik berbeda. Kantor Akuntan Publik Big 4 dinilai memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan non-big 4. Alasannya adalah: memiliki klien yang lebih banyak, kemampuan untuk menjaga reputasi KAP, memiliki potensi sumber daya yang lebih besar yang dapat digunakan untuk rekrutmen, pelatihan, dan teknologi, dapat menahan kerugian (misalnya: menolak klien dengan reputasi buruk). DeAnggelo (1981) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik 4 besar (saat itu 8 besar) memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik sehingga berdampak pada

kualitas laba yang lebih baik. Proses ini dilakukan oleh Kantor Akuntan Public Big 4 untuk melindungi reputasi auditor dari eksposur hukum dan risiko reputasi yang bersumber dari laporan keuangan klien yang menyesatkan dan pelaporan laba yang optimis.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2016) Istilah yang digunakan dalam ketentuan ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh akuntan publik melalui KAP sesuai dengan mode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku
2. KAP adalah suatu kantor sebagaimana dimaksud dalam UU Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik.
3. Personil Kunci Perikatan adalah rekan pemegang izin akuntan publik yang terlibat dalam perikatan dan/atau personil lain yang;
    a. Menelaah dan menyutujui penreimaan klien dan evaluasi hubungan berkelanjutan
    b. Menyusun, menelaah, dan/atau menyetujui keguatan utama dalam suatu perikatan audit:
        i. Strategi dan rencana audit keseluruhan
        ii. Penilaian risiko dan menentukan respon atas risiko yang dinilai
        iii. Evaluasi kesalahan penyajian
        iv. Perumusan simpulan perikatan dengan manajemen
    c. Melakukan komunikasi perikatan dengan manajemen dan pihak bertanggung jawab atas tata kelola entitas
4. Rekan Perikatan adalah akuntan publik yang memimpin perikatan dan menandatangani laporan auditor
5. Laporan Transparansi Indikator Kualitas Audit adalah laporan yang diterbitkan oleh KAP yang mendeskripsikan setiap indikator kualitas audit

dan informasi lain yang relevan susai kondisi yang sebenarnya pada tahun yang dilaporkan

6. Akuntan Publik adalah seseorang yang mendapatkan izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa asuransi dan jasa lain sebagaimana diatur dalam UU RI no. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik
7. Pemimpin rekan adalah pemimpin KAP sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
8. Rekan adalah Akuntan Publik atau orang lain yang menjadi sekutu pada KAP berbentuk persekutuan sesuai ketentuan yang berlaku
9. Anggota adalah anggota KAP.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Hubungan antar Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan

Pengawasan kegiatan suaru perusahaan merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris independen memiliki peran yang penting karena ditemukannya perbedaan kepentingan dalam kandungan unsur yang berbeda. Tanggung jawab komisaris independen ialah menjaga dan menjalankan prinsip tata kelola perusahaan dalam keadaan baik. Pada *Agency Theory* menyimpulkan julah dari anggota dewan komisaris independen yang besar akan memberikan kemudahan dalam mengendalikan manajemen puncak dan pengawasannya akan semakin efektif sehingga dapat menaikan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Dewi (2016) menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfinur (2016) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

2.3.2 Hubungan antar Komite Audit dengan Nilai Perusahaan

Menurut FCGI menyatakan tanggung jawab komite audit di bidang pengawasan perusahaan (*Corporate Control*) tanggung jawabnya adalah memahami

masalah serta hal hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal dengan demikan penurunan nilai perusahaan dapat dihindari dan diminimalisir. Pemahaman komite audit mengenai sistem pengendalian internal perusahaan, diharapakan berbagai tindakan kecurangan dan prilaku opportunistic manajemen yang dapat merugikan perusahaan khususnya dari segi financial dapat di cegah. Dengan adanya komite audit nilai perusahaan dapat meningkat, perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian Lusiana & Agustina (2018) dan Samasta *et al*. (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Pangemanan & Universitymanado (2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahan.

2.3.3 Hubungan antar Kualitas Audit dengan nilai Perusahaan

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknnya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja, auditor merupakan pihak yang mempunyai kualifikasi untuk memeriksa dan menguji apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian yang dilakukan (Alfraih, 2016) dan (Wijaya, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hubungan variabel yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan hipotesis yang akan dijadikan acuan dalam memecahkan pokok permasalahan yaitu :

H_1 : Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H_2 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H_3 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H_4 : Komisaris independen, Komite audit, Kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu adanya hubungan antara komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap nilai perusahaan , maka dapat digambarkan suatu kerangka berpikir yang berfungsi sebagai penuntun, alur pikir, dan sekaligus sebagai dasar dalam penelitian yang secara diagram sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

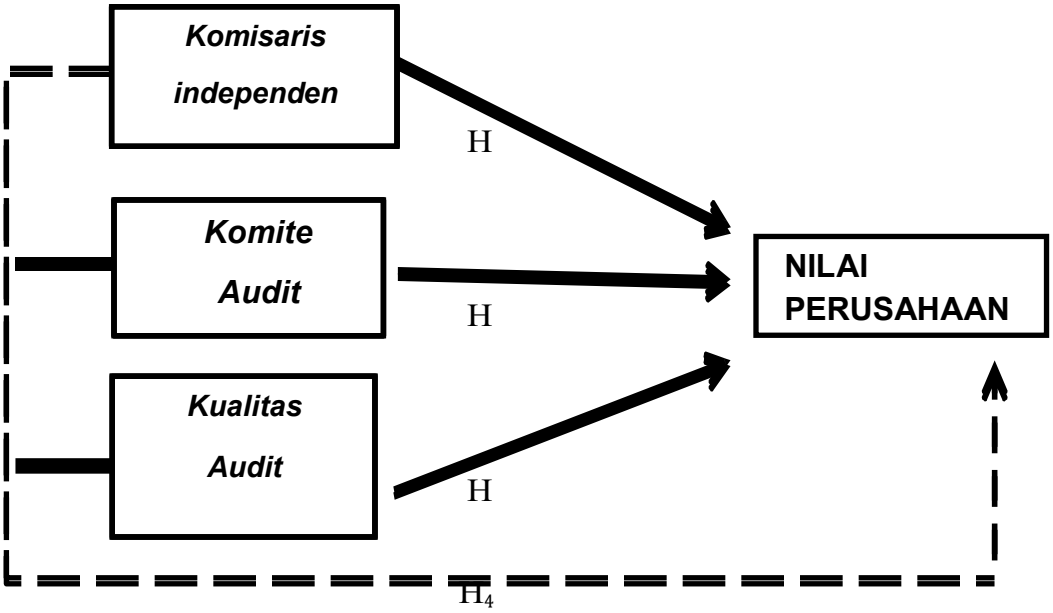

Keterangan :

H_1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Alfinur, 2016)

H_2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Samasta et al., 2018)

H_3 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hipotesis ini mengau pada penelitian sebelumnya (Wijaya, 2020)